

**KEMACETAN DI JALAN RAYA DALAM KARYA LUKIS
KONTEMPORER**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

ADHE IRAWAN SUJA

54690/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

KEMACETAN DI JALAN RAYA DALAM KARYA LUKIS KONTEMPORER

Nama : Adhe Irawan Suja
NIM : 54690
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 12 Februari 2016

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Idran Wakidi, M.Pd
NIP. 19540504.198010.2.002

Dosen Pembimbing II



Drs. Erfahmi, M.Sn
NIP. 19551011.198303.1.002

Diketahui oleh:



Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

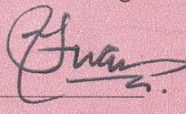

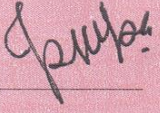
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Kemacetan di Jalan Raya dalam Karya Lukis Kontemporer
Nama : Adhe Irawan Suja
NIM : 54690
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2016

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Irwan, M. Sn NIP : 19620709.199103.1.003	: 1. 
2. Sekretaris	: Yasrul Sami, S.Sn., M. Sn NIP : 19690808.200312.1.002	: 2. 
3. Anggota	: Drs. H. Ismanadi Uska, M.Pd NIP : 19531109.198003.1.001	: 3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul "Kemacetan Di Jalan Raya Dalam Karya Lukis Kontemporer" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2016
Saya yang menyatakan,



Adhe Irawan Suja
NIM. 54690

ABSTRAK

Adhe Irawan Suja : Kemacetan di Jalan Raya dalam Karya Lukis

Kontemporer

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai kemacetan-kemacetan yang ada di jalan raya. Kemacetan tersebut dikarenakan para pengguna jalan tidak mematuhi peraturan dan rambu-rambu lalu lintas yang ada. Sehingga para pengguna jalan terutama pengendara mobil dan sepeda motor sering melanggar dan menerobos rambu lalu lintas di jalan raya. Tidak hanya itu saja, yang membuat kemacetan lainnya ialah adanya suatu kejadian kecelakaan kendaraan bermotor serta tindakan masyarakat yang beraktifitas di jalanan. Hal yang seperti inilah yang melatar belakangi penulis untuk menuangkannya pada karya lukis yang berjudul “**Kemacetan di Jalan Raya dalam Karya Lukis Kontemporer**”.

Kemacetan di jalan raya merupakan peristiwa sehari-hari yang sering kita lihat. Kemacetan tersebut sangat merugikan para pengguna jalan, terutama kerugian waktu. Karya akhir ini hadir untuk memperlihatkan bahwa perbuatan yang melanggar peraturan lalu lintas bisa menimbulkan kemacetan serta kecelakaan yang menimpa para pengguna jalan.

Dalam karya-karya penulis menampilkan objek figur yang mewakili tema dan sesuai dengan konsep karya penulis. Dan masing-masing objek figur memiliki hubungan timbal balik dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, dalam karya akhir ini teknik penggarapan cenderung realis menyerupai objek asli serta penggunaan warna yang matang guna untuk memperkuat ekspresi serta karakter dari objek tersebut.

Para seniman pada umumnya merasakan suatu kegelisahan hati tentang segala hal yang dilihat, ditemui dan dialami dari lingkungan sekitarnya. Sehingga sangat membantu dalam pencapaian proses dalam berkarya.

Kata kunci : Kemacetan di jalan raya, seni lukis, kontemporer.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur diucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya akhir yang berjudul “Kemacetan di Jalan Raya dalam Karya Lukis Kontemporer” diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang (UNP).

Hasil penulisan Laporan Karya Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang karya-karya yang dihasilkan serta pamerannya nanti, dan begitu juga bagi penulis sendiri.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik berupa moril maupun materil, antara lain:

1. Bapak Drs. Idran Wakidi, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan, walaupun kondisi beliau masih belum sehat. Semoga beliau diberikan kesembuhan oleh Allah SWT.
2. Bapak Drs. Erfahmi M. Sn, selaku pembimbing II yang dengan kesabarannya membimbing, membaca setiap *draf*, serta mengoreksi karya lukis hasil tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Irwan, M. Sn sebagai ketua Penguji.
4. Bapak Yasrul Sami, S.Sn. M.Sn sebagai sekretaris Penguji
5. Bapak Drs. Ismanadi Uska sebagai anggota Penguji

6. Bapak dan Ibu dosen, jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Rekan-rekan maupun para senior jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang banyak memberikan dukungan serta semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis juga berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat dan menjadi masukan bagi kalangan akademis dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca terhadap isi laporan ini demi kelengkapan dan kesempurnaan.

Penulis

Adhe Irawan Suja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	11
1. Kemacetan	11
2. Undang-Undang Berlalu Lintas	14
3. Tata Tertib Berlalu Lintas	15
B. Landasan Penciptaan	18
1. Pengertian Seni.....	18
2. Seni Lukis	19
3. Gaya Seni Lukis	21

4. Kontemporer	23
C. Tema/Ide/Judul.....	25
D. Konsep perwujudan/Penggarapan.....	26
BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	28
1. Tahapan Persiapan	28
2. Tahapan Elaborasi	29
3. Tahapan Perwujudan Ide (<i>Sintesis</i>).....	29
4. Realisasi Konsep	30
5. Penyelesaian Karya	33
6. Kerangka Konsep	36
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
Hasil dan Deskripsi Karya.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1.	<i>Street Boy</i>	8
2.	<i>Something Shiny Slips Away</i>	9
3.	Kemacetan Jakarta di Jl. Tamrin	17
4.	Kemacetan persimpangan Jl. Merdeka	17
5.	Suasana persimpangan pasar kota Jakarta.....	18
6.	Kemacetan di Jln. Hamka, Air Tawar Barat, Padang	27
7.	Pelaksanaan Karya	29
8.	Pembuatan Sketsa.....	30
9.	Bahan dan Alat	31
10.	Pembuatan Skala dan Pemindahan Sketsa ke Kanvas	31
11.	Pelaksanaan Karya	32
12.	Finishing Karya.....	33
13.	Katalog	34
14.	Pameran Karya Akhir.....	35
15.	Pindah Jalur.....	38
16.	Pengemis Jalanan I.....	40
17.	Pengemis Jalanan II.....	42
18.	Melawan Arus	44
19.	Kurang Konsentrasi I	46
20.	Kurang Konsentrasi II.....	48
21.	Para Pekerja.....	50
22.	Pengemis dan Sapu	52
23.	Angkutan Kota	54
24.	Dilarang berhenti.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutamanya yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai ataupun juga tidak seimbangny kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk.

Kemacetan lalu lintas menjadi suatu permasalahan sehari-hari yang ditemukan di pasar, sekolah, lampu merah dan persimpangan jalan raya maupun pelintasan rel kereta api di kota-kota besar di Indonesia.

Kemacetan arus lalu lintas di Jakarta misalnya, mulai terlihat sejak pagi hari. Kemacetan ini terjadi akibat meningkatnya volume kendaraan terutama pada jam berangkat kerja dan sekolah di pagi hari. Kondisi ini juga diperparah dengan sejumlah kecelakaan dan gangguan kendaraan.

Selain itu, murahnya harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi di Indonesia menjadi salah satu penyebab kemacetan yang melanda sejumlah kota besar di Indonesia. Pasalnya, murahnya harga BBM membuat masyarakat boros dan meningkat dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Hal itu diungkapkan Bambang (Liputan 6.com: 10 Oktober 2014) “dengan kondisi demikian membuat jalan-jalan dipenuhi kendaraan pribadi sehingga menimbulkan kemacetan. Untuk itu, harga BBM bersubsidi harus

dinaikkan mengikuti harga pasar. Dengan harga yang mahal, masyarakat akan lebih berhemat. Mengurangi masyarakat boros, di mana-mana mobil dan motor. Itu karena orang boros disubsidi”.

Selain itu, ada beberapa hal yang menyebabkan kemacetan di jalan raya, seperti terjadi kecelakaan mengakibatkan kemacetan karena masyarakat yang menonton kejadian kecelakaan tersebut, atau karena kendaraan yang terlibat kecelakaan belum disingkirkan dari jalur lalu lintas. Pasar tumpah yang secara tidak langsung memakan badan jalan sehingga pada akhirnya membuat sebuah antrian terhadap sejumlah kendaraan yang akan melewati area tersebut.

Kemacetan di jalan raya tersebut mengakibatkan dampak yang negatif yang merugikan diri sendiri. Contohnya kerugian waktu, karena kecepatan perjalanan yang rendah. Keausan kendaraan lebih tinggi, karena waktu yang lebih lama untuk jarak tempuh yang pendek, radiator tidak berfungsi dengan baik dan penggunaan rem yang lebih tinggi. Mengganggu kelancaran kendaraan darurat, seperti ambulans, pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya.

Hal lainnya, dampak kemacetan dapat meningkatkan polusi udara karena tingkat pengolahan gas buang yang tinggi yang dihasilkan oleh knalpot kendaraan bermotor pada kecepatan rendah membuat udara di lingkungan tercemar dan dapat menimbulkan gejala penyakit sesak nafas.

Kemacetan lalu lintas Jakarta (kantongprijanto.wordpress.com, 15 Oktober 2014) bukan merupakan kejadian yang bisa dianggap biasa-biasa

saja. Kemacetan di kota ini harus dianggap sebagai kajian luar biasa, karena merugikan masyarakat secara luas, hilangnya waktu dan kerja produktif, pemborosan biaya operasional kendaraan (Rp. 17 Triliyun / tahun), pemborosan BBM (Rp. 10 Triliyun / tahun), mengakibatkan stres masyarakat, dan masyarakat menjadi sensitif dan individualistis.

Dalam situs merdeka.com di website-nya, <http://www.merdeka.com/jakarta-selama-2012-13-juta-kendaraan-sesaki-jakarta.html>, diakses 25 Januari 2015 menjelaskan sejak Januari sampai April 2012 saja, kendaraan yang membebani jalanan Jakarta sudah mencapai 13.346.802. Dengan perincian, motor 9.861.451 unit, mobil 2.541.351 unit, mobil beban 581.290 unit, dan bus 363.710 unit. Secara keseluruhan, Indonesia kini menjadi negara ketiga yang paling banyak menggunakan kendaraan bermotor setelah Amerika dan China. Di tahun 2011, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia mencapai 107.226.572 unit. Dengan rincian, mobil sebanyak 20.158.595 unit dan sepeda motor 87.067.796 unit. Sekedar perbandingan, jumlah kendaraan yang beroperasi di Amerika berjumlah 246.56 juta unit dan di China 154.65 juta unit.

Sedangkan dalam situs <http://www.rumah.com/berita-properti/2014/10/69651/10kota-paling-macet-di-indonesia>, diakses 25 Januari 2015, menyebutkan 10 kota termacet di Indonesia versi kementerian Perhubungan, yaitu kota Bogor, DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Depok, Bekasi, Tangerang, Medan, Makassar dan Semarang.

Sedangkan Yudi Indra (Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kota Padang), menyatakan:

“Kota Padang memiliki luas 694,96 km². Akan tetapi, hanya 30% dataran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial ekonomi, selebihnya merupakan kawasan hutan lindung. Kota Padang memiliki 21 buah sungai dan garis pantai sepanjang \pm 84 km. Adapun penduduknya berjumlah 925.344 jiwa”.

Kebijakan pengembangan sistem angkutan umum massal di Kota Padang dilandasi oleh beberapa latar belakang. Pertama, Kota Padang saat ini didominasi oleh angkutan berkapasitas kecil/angkutan kota (angkot) yang menimbulkan kepadatan lalu lintas. Di samping itu, jumlah bis kota yang sebelumnya berjumlah enam trayek (386 unit bis) kini telah berkurang menjadi dua trayek (188 unit bis) atau turun sebesar 53% karena kalah bersaing dengan angkot. Pengusaha angkot yang belum profesional dan awak kendaraan yang berperan ganda untuk mengoperasikan kendaraan dan mengumpulkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan, bahwa kemacetan di jalan raya sangat membuat segala aktifitas terhambat dan sangat membuang-buang waktu. Selain itu, penyebab kemacetan lainnya yaitu di jalan Pantura (Jakarta) pengendara yang lambat yang sedang melaju di jalur cepat (jalur kiri). Sebaiknya pengendara yang lambat melaju di jalur kanan atau disebut juga dengan jalur lambat, agar tidak mengganggu pengendara lain yang melaju di jalur cepat (jalur kanan).

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk memvisualisasikannya ke dalam bentuk karya lukis kontemporer.

Kemacetan yang terjadi di jalan raya tersebut, akan penulis memvisualisasikan ke dalam bentuk objek figur berupa kendaraan yang terjebak macet, kendaraan yang mengalami kecelakaan, serta masyarakat yang meminta-minta di jalanan yang menimbulkan kemacetan.

Dalam mewujudkan karya akhir ini, penulis meneruskan paket yang dipilih ketika sedang menjalani mata perkuliahan di Seni Rupa, yaitu paket lukis. Dikarenakan dalam paket lukis ini penulis bisa mengekspresikan diri dalam berkarya.

Penulis mengangkat tentang fenomena kendaraan dan masyarakat yang terjebak dan menyebabkan kemacetan lalu lintas ke dalam lukisan kontemporer, untuk menggambarkan suatu objek secara bebas dan tidak memiliki aturan sehingga menciptakan bentuk baru dan teknik baru yang berhubungan dengan permasalahan kekinian dengan konsep yang sangat jelas. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik dan berminat untuk berkarya dan menuangkannya dalam bentuk lukisan kontemporer yang berjudul **“Kemacetan di Jalan Raya dalam Karya Lukis Kontemporer”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan ide penciptaan dalam karya akhir ini ialah “bagaimana memvisualisasikan kemacetan di jalan raya yang disebabkan oleh kendaraan serta masyarakat itu sendiri yang menyebabkan kemacetan dalam bentuk karya lukis kontemporer?”.

C. Orisinalitas

Suatu karya seni bisa dikatakan orisinal apabila memiliki ide, corak dan gaya yang khas atau berbeda dari seorang seniman tersebut. Dalam karya seni, orisinalitas sangatlah penting dan bersifat sensitif. Seni berkaitan erat dengan nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi perasaan manusia akan keindahan yang dilihat dan dinikmati oleh mata maupun didengar oleh telinga. Karena itu seniman menciptakan karya dengan berbagai kreativitas, jenis dan corak mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.

Sedangkan Viola (2012:4) menyatakan:

“Pencarian identitas dalam berkarya seni adalah proses penggalian potensi yang penulis lakukan secara terus-menerus untuk menemukan karakter tersendiri yang mampu membedakan karya penulis dengan seniman lainnya. Karya-karya seniman, baik dari dalam maupun luar negeri adakalanya menjadi karya acuan dan sebagai pemantik semangat bagi penulis”.

Acuan penulis dalam karya lukis kontemporer termotivasi pada karya Chusin Setiadikara dan *Chloe Early*. Chusin pernah keluar dari gaya realisme yakni dengan mencoba melukis dengan medium cat air yang cenderung ekspresif, dekoratif pada era tahun 1970-1980-an. Kemudian mulai menggunakan teknik *drawing* untuk melukis model. Ini merupakan cara pelukis mengasah kepekaan mengubah realistik.

Chusin dilahirkan di Bandung, Jawa Barat, tahun 1949. Sejak berusia delapan tahun ia telah akrab dengan gaya melukis realisme. Untuk lebih memperdalam keahliannya dalam melukis, ia kemudian belajar melukis di Studio Ranga Gempol pada pelukis Barli Sasmitawinata (alm) di Bandung.

Tercatat beberapa pameran tunggal dan pameran bersama di dalam maupun luar negeri pernah ia ikuti, diantaranya pameran tunggal ”*Rupa Realistik Post Fotografi*” di Galeri Nasional, Jakarta (2002), Pameran Tunggal “*Post Photography Realistic Portrayal*”, CP Artspace, Washington DC, Amerika Serikat (2002). Sedangkan pameran bersamanya antara lain : Exhibition “*The Mutation of Contemporary Indonesian Paintings*”, Tokyo – Jepang (1997), *Participant of The 1st Fukuoka Asian Triennale*, Fukuoka – Jepang (1999), Group Exhibition “*Indonesia Contemporary Art*”, Museum of Modern Art, Moskow – Russia (2000), Participant “*CP Open Biennale 2003*”, Jakarta (2003) Group Exhibition ” *Multi Subculture*”, Berlin – Jerman (2004).

Sedangkan Chole Early lahir di London pada tahun 1980, dan dibesarkan di Cork, Irlandia. Chloe lulus Perguruan Tinggi Seni dan Desain di Dublin pada tahun 2003. Dan dia telah pameran di Dublin, Cork, London, Los Angeles, dan New York.

Karya Chloe Early menggunakan media cat minyak dan aluminium. Karyanya menampilkan warna-warni, warna-warna kontemporer, dan figurasi serta abstraksi pencahayaan yang fantastis.

Foto karya acuan :



Gambar. 1

Street Boy, Chusin Setiadikarya
140x200cm, Oil and Charcoal on canvas, 2009
(Repro : Penulis)



Gambar. 2

Something Shiny Slips Away, Chloe Eraly
183x152cm, Oil on Aluminium, 2014
(Repro : Penulis)

Berdasarkan karya di atas, penulis berusaha untuk tidak meniru karya seniman yang menjadi karya acuan penulis. Hal yang membedakan antara karya acuan dengan karya penulis terdapat pada segi subjek, pewarnaan, dan tema tentang kendaraan yang menyebabkan kemacetan. Dalam segi pewarnaan, penulis memakai warna yang berkarakter pada diri penulis dalam menciptakan karya lukis.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memvisualisasikan kemacetan lalu lintas di jalan raya dengan menggambarkan kendaraan serta masyarakat yang menyebabkan kemacetan dalam bentuk karya seni lukis kontemporer.

2. Manfaat

- a. Memberikan pengetahuan pentingnya kesadaran dalam mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Timbulnya wawasan akan arti dari rambu-rambu lalu lintas. Serta terampil dalam berkendara guna menghindari diri dari kemacetan agar terciptanya kondisi jalan raya yang tertata rapih yang jauh dari kemacetan.
- b. Menambah kesadaran dan kewaspadaan diri kepada masyarakat luas akan kemacetan di jalan raya yang setiap waktu bisa mengancam nyawa yang terjadi akibat kemacetan.
- c. Memberikan gambaran baru melalui karya lukis, meramaikan karya-karya dunia seni rupa, serta menambah khasanah dalam dunia seni lukis khususnya dalam seni lukis kontemporer.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penciptaan sebuah karya seni, pada umumnya selalu ada harapan untuk menampilkan karya-karya baru yang berkualitas. Berbagai tahapan dan proses yang harus dilalui sebelum memulai penciptaan karya. Perenungan dan pematangan konsep secara mendalam dan melakukan elaborasi merupakan tahapan yang harus dilakukan seorang seniman, sehingga karya-karya yang diciptakan benar-benar memiliki gagasan yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Rangkuman secara keseluruhan karya yang disajikan merupakan hasil dari pengamatanyang menimbulkan kegelisahan bagi penulis khususnya, sehingga dengan timbulnya kegelisahan tersebut penulis berkeinginan untuk mengungkapkannya melalui bahasa visual yaitu karya seni lukis. Ide-ide yang cemerlang merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya karya yang berkualitas sesuai dengan harapan penulis sehingga karya yang dihasilkan dapat mewakili tentang apa yang telah penulis rasakan.

Sumber ide yang paling mendasari adalah tentang kemacetan lalu lintas. Melanggar rambu-rambu lalu lintas, melawan arus, serta kecelakaan tentunya hal-hal tersebut menjadi daya tarik khusus bagi penulis untuk memvisualisasikannya ke bidang kanvas agar menjadi sebuah karya seni lukis yang berkualitas dan memiliki pesan-pesan yang mewakili tentang perasaan penulis akan kegelisahan dalam melihat banyaknya berbagai macam peristiwa kemacetan, sehingga perlunya pemahaman lebih lanjut bagi pengguna jalan raya.

Efek semua persoalan-persoalan yang telah dilalui dalam kehidupan ini dapat membantu dalam pencapaian proses pendewasaan dan kematangan dalam bersikap. Perasaan-perasaan itulah yang kemudian penulis visualisasikan ke dalam karya lukis sebagai sesuatu yang akan direnungkan kembali untuk proses pembelajaran bagi penulis dan masyarakat lain.

B. SARAN

Dengan berbekal pengalaman mengenal fenomena-fenomena yang sedang berlangsung saat ini, akan membantu kita untuk lebih peka terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar kita. Seiring waktu berjalan, dan kehidupan terus berputar. Segala macam masalah dan problematika akan terus di alami. Untuk itu, selaku manusia seharusnya mampu mempelajari dan menghadapi segala problematika hidup dengan realistis.

Saran yang penulis sampaikan kepada pembaca, menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya ini yaitu, bagi mahasiswa jurusan seni rupa yang mengambil jalur karya akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir penulis ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk-bentuk baru, dengan menjadikan sebagai karya acuan. Untuk masyarakat dan lembaga lainnya untuk membuka mata atas kondisi yang terjadi di lingkungan. Sebagai inspirasi untuk jadikan masalah ini sebagai konsep dalam riset yang bertujuan untuk masyarakat umum juga, karena masih banyak unsur-unsur yang belum tergalih oleh penulis.

DAFTAR RUJUKAN

Agus. 2009. *Diktas seni budaya seni rupa kelas XII*. Cilegon : SMA Negeri 2 Krakatau Steel.

Budiman Dermawan. 1989. *Penuntun Pelajaran Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : GANECA EXACT.

Dwi. M. Marianto. 1999. *Outlet. Gelagat Yogyakarta Menjelang Millenium Ketiga*. Yogyakarta.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemacetan>. Di akses 8 Oktober 2015.

[http://news.liputan6.com/read/2132121/kecelakaan dan kendaraan mogok warnai kemacetan jakarta pagi ini](http://news.liputan6.com/read/2132121/kecelakaan-dan-kendaraan-mogok-warnai-kemacetan-jakarta-pagi-ini). Di akses 10 Oktober 2015.

[http://www.rumah.com/berita properti/2014/10/69651/10 kota paling macet di Indonesia](http://www.rumah.com/berita-properti/2014/10/69651/10-kota-paling-macet-di-indonesia). Di akses 25 Januari 2015.

[http://jakarta.kompasiana.com/transportasi/2013/01/07/kemacetan lalu lintas di dki jakarta dalam tinjauan-522101.html](http://jakarta.kompasiana.com/transportasi/2013/01/07/kemacetan-lalu-lintas-di-dki-jakarta-dalam-tinjauan-522101.html). Di akses 10 Oktober 2015.

[http://www.merdeka.com/jakarta/selama 2012 13 juta kendaraan sesak jakarta.html](http://www.merdeka.com/jakarta/selama-2012-13-juta-kendaraan-sesak-jakarta.html). Di akses 25 Januari 2015.

[http://teknohere.com/peraturan lalu lintas terbaru kendaraan bermotor/](http://teknohere.com/peraturan-lalu-lintas-terbaru-kendaraan-bermotor/).
Di akses 31 Januari 2015.

[http://idr2k10.blogspot.com/2012/11/rasio perbandingan luas jalan dengan.html/](http://idr2k10.blogspot.com/2012/11/rasio-perbandingan-luas-jalan-dengan.html/).
Di akses 31 Januari 2015.

[http://www.instran.org/index.php/component/content/article/4701 pengembangan transportasi massal di kota padang dan sekitarnya](http://www.instran.org/index.php/component/content/article/4701-pengembangan-transportasi-massal-di-kota-padang-dan-sekitarnya). Diakses 23 Januari 2016

<http://www.salamedukasi.com>

J. Budhi Raharjo. 1986. *Himpunan Materi Pendidikan Seni*. Bandung : CV. Yrama.

Mukhlis Paeni. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Rupa dan Desain*. Yogyakarta : ISACBOOK.